

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat memecahkan suatu masalah, kemudian metode penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi atau data yang objektif, valid dan akurat dari hasil pengolahan data tersebut.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Pada penelitian ini, dengan metode penelitian peneliti bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni kepemimpinan partisipatif dan kompensasi terhadap kinerja pegawai. Metode penelitian yang peneliti gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2019:117) metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana tanggapan pegawai mengenai kepemimpinan partisipatif, dan kompensasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bandung.

Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2019:118) metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut kan diterima atau ditolak.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Penelitian

Definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi Batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terkait atau merupakan salah satu penyebab. Dengan variabel yang ditetapkan oleh peneliti inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya ialah penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2019:39). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*Dependent variabel*).

1. Variabel bebas (*Independent variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sugiyono (2019:39) variabel independen biasanya disimbolkan dengan huruf “X” dimana Kepemimpinan Partisipatif sebagai (X_1) dan Kompensasi sebagai (X_2).

a. Kepemimpinan Partisipatif (X_1)

Gaya kepemimpinan partisipatif menurut Yukl (2020) dialih bahasakan oleh Ati Cahayani menyatakan: *Participative leadership involves the use of decision prosedures that allow other people some influence over the leader's consultation. Partisipative leadership can take many forms and includes several specific decision prosedures.* Pemimpin dengan gaya ini akan mendorong kemampuan bawahan untuk mengambil keputusan.

b. Kompensasi sebagai (X_2)

Menurut Simamora (2018:442) menyatakan bahwa kompensasi merupakan imbalan finansial dan jasa nirwujud serta tunjangan yang diterima oleh para pegawai sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. Kompensasi tersebut dapat berupa finansial yang langsung maupun tidak langsung, serta penghargaan tersebut dapat pula bersifat tidak langsung.

2. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan huruf “Y”. variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y). Menurut Sinambela (2018) kinerja adalah pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

3.2.2 Definisi Operasional Penelitian

Operasional variabel menjadi dasar bagi penelitian dalam menyusun instrumen penelitian. Operasionalisasi variabel dibuat agar variabel-variabel penelitian bisa diukur. Biasanya operasionalisasi variabel dibuat dalam bentuk tabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran.

Definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi Batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terkait atau merupakan salah satu penyebab. Dengan variabel

yang ditetapkan oleh peneliti inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

Adapun kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menyusun instrument penelitian, dalam hal ini adalah beberapa kuesioner. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel diukur dengan skala ordinal dalam table 3.1 yang melibatkan Kepemimpinan Partisipatif, Kompensasi dan Kinerja Pegawai.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Kepemimpinan Partisipatif (X₁)</p> <p><i>Participative leadership involves the use of decision procedures that allow other people some influence over the leader's consultation. Participative leadership can take many forms and includes several specific decision procedures</i></p> <p>Gary Yukl (2020) Di Alih Bahasa Oleh Ati Cahayani</p>	1. Kepemimpinan dilakukan secara persuasif	a. Membujuk	Tingkat membujuk bawahan untuk agar mau bekerja lebih rajin	Ordinal	1
		b. Memotivasi	Tingkat memotivasi pegawai	Ordinal	2
		c. Membaur dalam kegiatan	Tingkat membaur dalam kegiatan	Ordinal	3
	2. Menciptakan kerjasama yang serasi	a. Komunikasi sesama rekan kerja	Tingkat komunikasi sesama rekan kerja	Ordinal	4
		b. Kerjasama	Tingkat Kerjasama	Ordinal	5
		c. Kepercayaan	Tingkat kepercayaan menjaga privasi satu sama lain	Ordinal	6
		d. Kekompakan	Tingkat kekompakan pegawai	Ordinal	7
	3. Menumbuhkan loyalitas	a. Menumbuhkan rasa percaya	Tingkat menumbuhkan rasa percaya	Ordinal	8

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. Memberikan hak pegawai	Tingkat memberikan hak pegawai	Ordinal	9
		c. Menciptakan suasana kerja yang nyaman	Tingkat menciptakan suasana kerja yang nyaman	Ordinal	10
	4. Partisipasi para bawahan	a. Partisipasi kerja	Tingkat partisipasi kerja pegawai	Ordinal	11
		b. Tanggung jawab komitmen kerja	Tingkat tanggung jawab komitmen kerja	Ordinal	12
		c. Berbagi pengetahuan	Tingkat berbagi pengetahuan	Ordinal	13
Kompensasi (X₂) Kompensasi merupakan imbalan finansial dan jasa nirwujud serta tunjangan yang diterima oleh para pegawai sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. Kompensasi tersebut dapat berupa finansial yang langsung maupun tidak langsung, serta penghargaan tersebut dapat pula	1. Upah dan Gaji	a. Gaji sesuai dengan kesepakatan	Tingkat gaji sesuai dengan kesepakatan	Ordinal	14
	2. Insentif	a. Bonus	Tingkat bonus untuk para pegawai	Ordinal	15
		b. Pemberian penghargaan	Tingkat pemberian penghargaan untuk pegawai	Ordinal	16
		c. Kenaikan pangkat	Tingkat kenaikan pangkat untuk pegawai	Ordinal	17
	3. Tunjangan	a. Asuransi Kesehatan	Tingkat asuransi kesehatan untuk para pegawai	Ordinal	18
		b. Asuransi jiwa	Asuransi jiwa untuk para pegawai	Ordinal	19

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
bersifat tidak langsung. Simamora (2018)		c. Liburan yang ditanggung perusahaan	Tingkat liburan yang ditanggung perusahaan	Ordinal	20
	4. Fasilitas	a. Perlengkapan kantor	Tingkat perlengkapan kantor	Ordinal	21
		b. Akses internet	Tingkat akses internet	Ordinal	22
		c. prasarana	Tingkat prasarana untuk para pegawai	Ordinal	23
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja adalah pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sinambela (2018)	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan para pegawai	Ordinal	24
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan para pegawai	Ordinal	25
		c. Keberhasilan	Tingkat keberhasilan para pegawai	Ordinal	26
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan bekerja para pegawai	Ordinal	27
		b. Kepuasan	Tingkat kepuasan bekerja para pegawai	Ordinal	28
	3. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja para pegawai	Ordinal	29

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. Pengambilan keputusan	Tingkat pengambilan keputusan para pegawai	Ordinal	30
		c. Sarana dan prasarana	Tingkat sarana dan prasarana yang baik	Ordinal	31
	4. Kerjasama	a. Kekompakan	Tingkat kekompakan para pegawai	Ordinal	32
		b. Hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan	Tingkat hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan	Ordinal	33
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian para pegawai	Ordinal	34

Sumber: Berbagai jurnal dan data yang ada diolah Kembali oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasannya sebagai berikut

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019:126). Dimana populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bandung yang berjumlah 97 pegawai.

Tabel 3. 2
Data Pegawai Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bandung

No	Uraian Pegawai	Jumlah
1	ASN	47
2	Non ASN	50
Jumlah		97

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bandung (2022)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Berdasarkan data yang ada, jumlah pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bandung adalah sebanyak 97 orang, yang akan dijadikan sampel adalah Pegawai Non ASN sebanyak 50 orang karena dianggap belum mendapatkan hak sebagai pegawai tetap dan banyak pegawai yang mengeluh

terhadap kompensasi yang diberikan instansi terkadang tidak sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Tabel 3. 3
Sampel Yang Akan Digunakan

No	Uraian Pegawai	Jumlah
1	Non ASN	50
Jumlah		50

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bandung (2022)

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *sampling jenuh*. Menurut (Sugiyono, 2019:84) mengemukakan bahwa teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Karena jumlah dalam penelitian ini hanya 50 orang (kurang dari 100).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian terdiri dari beberapa Teknik diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode dalam mengumpulkan data-data primer dengan cara mencari keterangan-keterangan kepada sasaran penelitian dalam hal ini berfokus kepada pegawai Diskominfo Kab. Bandung

2. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui percakapan langsung baik itu dengan pegawai, pimpinan maupun pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian.

3. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Penerapan angket dalam penelitian ini berupa pernyataan terkait variabel-variabel yang diteliti yaitu mengenai gaya kepemimpinan partisipatif, kompetensi, dan kinerja pegawai. Kuesioner disebar terhadap para pegawai yang dijadikan sampel dari penelitian yang dilakukan.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari, membaca dan mengkaji relevansi literatur-literatur, mengumpulkan data yang sesuai dari hasil bacaan beragam sumber seperti halnya jurnal, buku dan sebagainya.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur nilai dari sebuah variabel yang diteliti. Maka jumlah instrumen yang digunakan akan tergantung kepada jumlah variabel yang akan diteliti.

3.6.1 Uji Validitas

Salah satu uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ialah uji validitas. Menurut Sugiyono (2019:175) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data

yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pernyataan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

r : Jumlah sampel uji coba

x : Skor item

y : Skor total

n : Jumlah sampel

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019:125) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Pengolahan uji validitas dalam penelitian ini dibantu dengan program bantuan komputer berupa aplikasi program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) untuk menguji tingkat validitas butir pernyataan yang diajukan dalam instrumen penelitian berupa kuesioner.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercayakan dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsisten dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan secara berulang. Menurut Sugiyono (2019:173) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach* (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsistensi

jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut, berikut ini cara kerjanya :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[(n\Sigma A^2) - (\Sigma A^2)] [(n\Sigma B^2) - (\Sigma B^2)]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_b = korelasi *pearson product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapat nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut ini merupakan keputusannya :

1. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.7 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:157).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana tanggapan pegawai terhadap variabel X_1 (Kepemimpinan Partisipatif), variabel X_2 (Kompensasi), dan variabel Y (Kinerja Pegawai) Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bandung. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2019:147) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena social. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negative.

Skala *likert* menurut Sugiyono (2019) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan

bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberi skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban alternatif, menurut Sugiyono (2019:93) skor skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2019:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negative memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat) dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3(tiga), tidak setuju memiliki nilai 2(dua) dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1(satu).

Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel *dependent* dan *independent* di atas dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi

jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut.

Peneliti dalam menentukan kategoriskala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesoner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentan skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Rentang Skor = $\frac{5-1}{5} = 0$

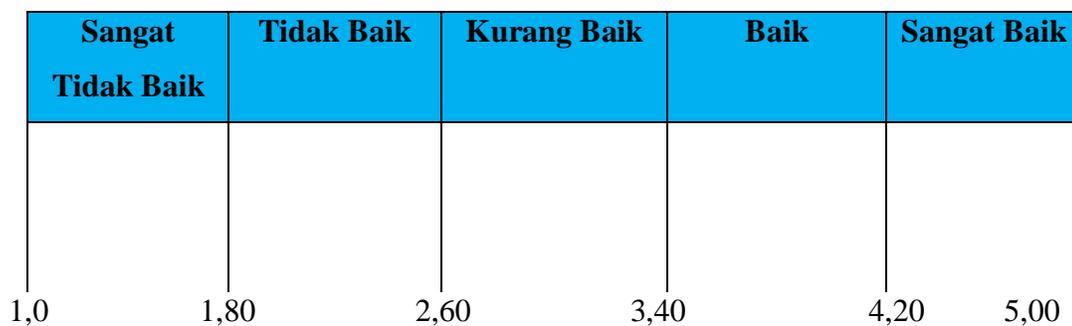
Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui kategori skala table sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Kategori Skala

No.	Skala	Kategori
1.	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
2.	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3.	2,61 – 3,40	Kurang Baik
4.	3,41 – 4,20	Baik
5.	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019:97)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Partisipatif (X_1), Kompensasi (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas sebagai berikut.

3.7.2.1 *Method Of Succesive Internal (MSI)*

Metode *successive internal* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (*Method of Succesive Interval*).

Dalam banyak prosedur statistic seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut.

Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.

6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumusan:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [sv \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputersasi yaitu menggunakan program *ibm SPSS for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala internal.

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2), dengan variabel *dependent* (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau perubahan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kepemimpinan partisipatif (X_1), dan kompensasi (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Rumus yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja pegawai

α = Konstanta

β_1 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

β_2 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

X_1 = Variabel bebas/independen (Kepemimpinan Partisipatif)

X_2 = Variabel bebas/independen (Kompensasi)

e = Standar error / variabel pengganggu

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam 0 sampai 1 atau -1. Tanpa positif dan negative menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan baik demikian pula sebaliknya.

$$R = \frac{JK_{(regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

JK (reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel Kepemimpinan Partisipatif (X_1), Kompensasi (X_2) dan Kinerja Pegawai (Y)

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan (-1). Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.4 taksiran besarnya koefisien korelasi yang telah disajikan sebagai paduan untuk alat ukur yang telah ditentukan untuk mengelompokkannya :

Tabel 3. 6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.7.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh X_1 (Kepemimpinan Parisipatif) dan X_2 (Kompensasi) terhadap Variabel Y (Kinerja Pegawai). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X_1 (Kepemimpinan Parisipatif) dan X_2 (Kompensasi) terhadap Variabel Y (Kinerja Pegawai) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien kolerasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

100% = Pengalihan yang dinyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X_1 (Kepemimpinan Parisipatif) dan X_2 (Kompensasi) terhadap Variabel Y (Kinerja Pegawai). Maka untuk mengetahui seberapa besar persentase dengan menggunakan rumus koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan:

β = Nilai standar koefisien

Zero Order = Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kd = Koefisien Determinasi

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah.
- b. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:142) mengatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner itu berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan partisipatif dan kompensasi terhadap kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum di operasionalisasi variabel penelitian. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian



Gambar 3. 2

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bandung yang beralamat di Pamekaran, Kec. Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40912.